

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Ketertarikan masyarakat terhadap penawaran umum saham perdana atau yang dikenal dengan *initial public offerings* (IPO) dari suatu perusahaan meningkat pada beberapa tahun terakhir. Hal ini dikarenakan semakin banyak dan terbukanya informasi mengenai IPO yang dilakukan suatu perusahaan baik melalui media cetak maupun media elektronik sehingga masyarakat dapat mengakses informasi tersebut secara mudah dan cepat. Selain itu, semakin banyak orang yang ingin menginvestasikan uangnya dengan membeli saham untuk memperoleh keuntungan dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Salah satu alasan perusahaan melakukan IPO adalah untuk mendapatkan pendanaan baru. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dapat dilakukan melalui penggunaan dana internal atau dana eksternal maupun keduanya. Jika sumber dana internal sudah tidak dapat memenuhi kebutuhan perusahaan, maka perusahaan dapat mencari sumber dana eksternal dengan menjual berbagai jenis sekuritas seperti saham dan obligasi. Namun salah satu cara yang terbanyak dilakukan perusahaan dalam mendapatkan sumber dana eksternal adalah melalui penjualan atau penerbitan saham yang dikenal dengan istilah penawaran umum saham perdana atau *initial public offering* (IPO).

Alasan lain perusahaan melakukan IPO adalah keinginan pemegang saham mayoritas untuk keluar dari perusahaan atau motivasi perusahaan yang ingin menjadi perusahaan publik sehingga menjadi kebanggaan tersendiri bagi perusahaan tersebut. Pada saat ini, IPO bukan hanya dilakukan oleh perusahaan swasta melainkan juga dilakukan oleh perusahaan milik negara. Perusahaan negara yang melakukan IPO disebut dengan istilah *privatization* IPO (PIPO) yaitu perusahaan yang menjual saham milik negara untuk dijual ke masyarakat baik lokal maupun asing.

PIPO semakin berkembang dan menjadi cukup populer untuk dilakukan oleh pemerintah di seluruh dunia. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Megginson (dalam Choi *et al*, 2006 : 2) yang mengungkapkan nilai pendapatan kumulatif yang diperoleh pemerintah di seluruh dunia mungkin mencapai \$1,25 Triliun pada tahun 2005, ketika total kapitalisasi pasar perusahaan yang melakukan privatisasi menjadi 18 persen dari gabungan kapitalisasi pasar seluruh perusahaan di *Business Week Global 1000* pada tahun 2004.

Di Indonesia perusahaan milik negara biasa disebut Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Alasan perusahaan BUMN melakukan PIPO adalah memperluas kepemilikan masyarakat atas perusahaan, meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan, menciptakan struktur keuangan dan manajemen keuangan yang baik dan kuat, menciptakan struktur industri yang sehat dan kompetitif, menciptakan perusahaan yang berdaya saing dan

berorientasi global, dan menumbuhkan iklim usaha, ekonomi makro, dan kapasitas pasar.

Beberapa penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja jangka panjang saham setelah perusahaan milik negara melakukan PIPO yang terjadi di pasar modal di beberapa negara, telah dilakukan oleh peneliti baik di dalam maupun di luar negeri. Ritter (1991 : 3) dan Loughran dan Ritter (dalam Zulaihati dkk, 2008 : 4) mengungkapkan bahwa kinerja jangka panjang saham setelah IPO dipengaruhi oleh *return* awal. Ritter (1991 : 3) dan Manurung dan Soepriyono (dalam Zulaihati dkk, 2008 : 3) juga mengungkapkan bahwa kinerja jangka panjang saham setelah IPO dipengaruhi oleh umur perusahaan dimana semakin tua perusahaan semakin baik kinerja jangka panjangnya.

Sudiyono (dalam Rahmayanti, 2005 : 22) mengungkapkan bahwa kinerja jangka panjang setelah IPO dipengaruhi oleh nilai penawaran saham. Semakin besar nilai penawaran saham maka semakin besar pula nilai *return*-nya. Berdasarkan latar belakang diatas dan mengacu pada penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Return* Awal, Umur Perusahaan, dan Nilai Penawaran Saham Terhadap Kinerja Jangka Panjang Saham Setelah *Privatization* IPO di Bursa Efek Indonesia.”**

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah *return* awal berpengaruh terhadap kinerja jangka panjang saham setelah *privatization* IPO di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap kinerja jangka panjang saham setelah *privatization* IPO di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah nilai penawaran saham berpengaruh terhadap kinerja jangka panjang saham setelah *privatization* IPO di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *return* awal, umur perusahaan, dan nilai penawaran saham secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja jangka panjang saham setelah *privatization* IPO di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui apakah *return* awal berpengaruh terhadap kinerja jangka panjang saham setelah *privatization* IPO di Bursa Efek Indonesia.
2. Mengetahui apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap kinerja jangka panjang saham setelah *privatization* IPO di Bursa Efek Indonesia.
3. Mengetahui apakah nilai penawaran saham berpengaruh terhadap kinerja jangka panjang saham setelah *privatization* IPO di Bursa Efek Indonesia.

4. Mengetahui apakah *return* awal, umur perusahaan, dan nilai penawaran saham secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja jangka panjang saham setelah *privatization* IPO di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Peneliti

Untuk mengimplementasikan ilmu yang penulis peroleh selama kuliah pada program S1 jurusan Manajemen konsentrasi keuangan.

2. Investor

Sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan saham yang akan dimasukkan ke dalam portfolionya, terutama berkaitan dengan keputusan investor dalam membeli saham baru yang mungkin dapat menghasilkan keuntungan dalam jangka panjang.

3. Akademisi

Dapat memperkaya hasil penelitian baik mengenai IPO maupun *privatization* IPO (PIPO) yang pernah dilakukan di dalam dan luar negeri. Hasil penelitian ini dapat memberi konfirmasi, dukungan, dan tanggapan terhadap hasil penelitian terdahulu. Dengan menggunakan data yang lebih baru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi yang lebih lengkap mengenai kinerja jangka panjang saham setelah perusahaan BUMN melakukan PIPO di Bursa Efek Indonesia.

4. Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat memberikan petunjuk bagi perusahaan yang akan melakukan PIPO di Bursa Efek Indonesia untuk menyiapkan keputusan-keputusan untuk menghadapi perubahan yang mungkin terjadi sehingga faktor-faktor yang mungkin dapat mempengaruhi kinerja jangka panjang saham di masa depan dapat diantisipasi.